

Artikel - Dampak Pemindahan

by Adi Santoso

Submission date: 19-Feb-2022 11:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 1765945035

File name: Artikel_-_Dampak_Pemindahan_Ibukota_Baru.pdf (491.96K)

Word count: 4150

Character count: 25938

Dampak Pemindahan ibukota Baru Tahun 2019 terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI

Revina Lindya Kusuma¹, Hadi Sumarsono², Adi Santoso³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : revinalindy@gmail.com*

Dikirim : 11 September 2020

Diterima : 28 September 2020

ABSTRACT

This research examines the study of the event of relocating the new capital in 2019 as a source of information for investors. This study aims to determine the existence of stock price movements in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method uses a quantitative approach with a comparative design. Comparative research is a type of research that is used to compare between two groups or more than one particular variable. The movement of stock prices can be seen from the difference in abnormal returns and trading volume activity before and after the announcement of the relocation of the new capital in Kalimantan Islands. The population used in this study is the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 47 companies. Sampling in this research using purposive sampling criteria, with that as many as 36 companies that became the research sample. Wilcoxon's non-parametric test results show that the announcement of a new capital did not cause a market reaction. Judging from the results of the two variables, namely abnormal return and trading volume activity, it is stated that it is not significant. This means that the announcement of the new capital contains no information so that it does not cause a reaction in the capital market, this is because the announcement of the new capital has been known to the public before it was officially announced on August 26, 2019.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang studi peristiwa pemindahan ibukota baru di tahun 2019 dapat menjadi sumber informasi bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pergerakan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. Pergerakan harga saham dapat dilihat dari adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah diterbitkannya pengumuman pemindahan ibukota baru di Kepulauan Kalimantan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling kriteria, dengan itu sebanyak 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil uji *non parametrik wilcoxon* bahwa pengumuman ibukota baru tidak menimbulkan reaksi pasar. Dilihat dari hasil kedua variabel yakni *abnormal return* dan *trading volume activity* menyatakan bahwa tidak signifikan. Artinya pengumuman ibukota baru tidak mengandung informasi sehingga tidak menimbulkan reaksi di pasar modal hal ini terjadi disebabkan pengumuman ibukota baru sudah diketahui oleh masyarakat sebelum resmi di umumkan pada tanggal 26 Agustus 2019.

Kata kunci : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study.*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu sarana alternatif yang dilakukan oleh investor untuk menghimpun dana jangka panjang, yang bertujuan untuk menunjang kemajuan dalam suatu negara. Pasar modal sendiri merupakan salah satu instrumen ekonomi yang tidak lepas dari faktor ekonomi seperti politik maupun non ekonomi seperti kebudayaan. Faktor yang mendasari pengaruh pasar modal yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan pengaruh yang langsung muncul dari dalam perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang muncul dari luar perusahaan. Faktor eksternal seperti peristiwa politik merupakan salah satu peristiwa yang berpengaruh terhadap operasi di pasar saham suatu negara secara luas. Sehingga dari peristiwa politik mampu memberikan reaksi bagi investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal (Kusdarmawan & Abundanti, 2018).

Salah satu yang sering terjadi sebagai faktor eksternal perusahaan adalah peristiwa politik. Peristiwa politik adalah salah satu kejadian yang mampu mempengaruhi terhadap operasi di pasar saham. Peristiwa politik ini tentunya menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi kestabilan iklim investor, sehingga peristiwa politik ini mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal. Investor membutuhkan informasi yang relevan untuk memperoleh keputusan investasi, sehingga mampu menentukan seberapa besar dalam berinvestasi di pasar modal. Reaksi pasar modal dapat dilihat dengan adanya perubahan harga sekuritas (Sasongko, Widiyanti, & Saggaff, 2015).

Reaksi pasar modal dapat dilihat dari perubahan harga sekuritas, dalam beberapa penelitian pengukuran terhadap reaksi pasar modal menggunakan *abnormal return* (AR) dan juga menggunakan *trading volume activity* (TVA). Seperti pada penelitian yang terkait dengan reaksi pasar modal yaitu reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kemenangan Donald Trump dalam pilpres Amerika serikat tahun 2016 dan juga penelitian pengaruh peristiwa jatuhnya pesawat lion air terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 (Kusumayanti & Suarjaya, 2018).

Dari sejumlah penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, untuk itu peneliti mengangkat penelitian terkait reaksi pasar modal pada suatu pengumuman yang terjadi Pengumuman tersebut adalah pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang diumumkan langsung oleh presiden Indonesia Joko Widodo, tepat pada hari Senin 26 Agustus 2019.

Menurut Hartono, (2010:555) tujuan pengujian kandungan informasi adalah untuk melihat reaksi investor dari sebuah pengumuman. Investor dikatakan bereaksi jika pengumuman mengandung suatu informasi, pada saat informasi diterbitkan akan mendapat reaksi yang diterima baik oleh pasar modal. Dalam penelitian pasar modal pengujian kandungan informasi hanya digunakan untuk menguji reaksi dari pasar tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Umumnya pengukuran kandungan informasi ini menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* (Pamungkas, 2015).

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan karena pengumuman tersebut melibatkan daerah Kalimantan, sedangkan daerah kalimantan ini mayoritas banyak perusahaan pertambangan batu bara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya *abnormal return* sebelum ataupun sesudah pengumuman terjadi. Dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya reaksi pasar terkait pengumuman pemindahan ibukota, yang dilihat dari perhitungan *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Menurut Jogiyanto Hartono (2017: 667) keuntungan tidak normal (*abnormal return*) yaitu kelebihan keuntungan yang telah didapatkan terhadap keuntungan normal. Keuntungan normal

adalah *return* ekspektasian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian *return* taknormal adalah selisish antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekpektasian.

Menurut Foster (1986) menjelaskan bahwa volume perdagangan dapat dilihat dari indikator indikator aktivitas yang dilakukan oleh investor di pasar sekuritas dengan alat (*trading volume activity/ TVA*) (Pamungkas, 2015). Menurut Jogiyanto (2017: 669) periode estimas (*estimation period*) umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*), panjang periode jendela pada penelitian ini adalah 10 hari, dimana 5 hari sebelum pengumuman dan 5 hari sesudah pengumuman.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi investor, Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan juga bagi peneliti sendiri. Bagi investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif maupun negatif dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi terkait informasi yang diterbitkan. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo sendiri diharapkan mampu memberikan informasi kepada khalayak mahasiswa/wi terkait pergerakan harga saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh suatu informasi. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan terkait pergerakan harga saham di pasar modal terkait berbagai jenis informasi.

KAJIAN LITERATUR

Salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham adalah peristiwa politik. Oleh karena itu dengan terjadinya peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 ini, dianggap memberikan pengaruh pada indeks harga saham pada pasar modal (Sasongko, Widiyanti, & Saggaff, 2015). Menurut Jogiyanto Hartono (2017:606) dalam mengukur pasar efisien yakni hubungan antara harga sekuritas dengan suatu informasi. Fama (1970) menyatakan bahwa ada tiga macam bentuk utama dalam efisiensi pasar sesuai dengan bentuk informasi :

1. Efisiensi pasar Lemah
2. Efisiensi pasar Setengah Kuat
3. Efisiensi pas² Kuat

Menurut Tandelilin (2010:565) menyatakan bahwa hipotesis pasar efisien memberikan respon negatif untuk berita buruk dan respon positif bagi berita baik. Respon pasar tercermin dari *abnormal return* nilai positif maupun negatif dan *trading volume activity* yang positif atau negatif. Sedangkan hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara bagi suatu penelitian dan perlu diuji kebenarannya. Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *abnormal return* dan *trading volume activity*:

1. Abnormal Return

Menurut Jogiyanto Hartono (2017: 667) *abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Return normal adalah *return* ekspektasian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian *return* taknormal adalah selisish antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekpektasian. Rumus yang digunakan dalam menghitung *abnormal return* sebagai berikut :

$$RTN = Rit - E(Rit)$$

Keterangan :

RTN = *abnormal return*

Rit = *return* realisasian pada periode peristiwa ke-t

E(Rit) = *return* ekspektasian pada periode peristiwa ke-t

2. Actual Return

Menurut Hartono, (2010: 206) *return* sesungguhnya (*actual return*) adalah keuntungan yang telah terjadi. *Return* sesungguhnya dihitung menggunakan data historis, yang berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan selain itu juga sebagai dasar penentuan *return* yang diharapkan. Rumus yang digunakan dalam menghitung *return* sesungguhnya adalah sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Pit-1

Keterangan :

Rit = *Return* sesungguhnya

Pit = Harga saham pada periode peristiwa ke t

Pi-t = Harga saham pada periode peristiwa ke t - 1

3. Expected Return

Menurut Jogiyanto Hartono (2017: 668) *return* ekspektasian merupakan keuntungan yang harus diestimasikan. *Expected return* salah cara yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. *Expected return* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Perhitungan *expected return* pada penelitian ini menggunakan *Market Adjusted Model*. Perhitungan *expected return* dengan menggunakan rumus pasar atau *market adjusted model*, berikut rumus yang digunakan dalam menghitung :

$$E(Rit) = Rmt$$

Keterangan :

E (Rit) = *return* ekspektasi sekuritas ke i pada periode peristiwa ke- t

Rmt = *return* pasar sekuritas pada waktu ke t

Return pasar bisa di cari dengan rumus sebagai berikut :

$$Rmt = \frac{IHSGt - IHSGt-1}{IHSGt-1}$$

Keterangan :

Rmt = *return* pasar pada waktu ke t

IHSG t = indeks harga saham gabungan hari ke t

IHSG t-1 = indeks harga saham gabungan ke t -1

4. Trading Volume Activity (TVA)

Trading Volume Activity atau aktivitas volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Volume perdagangan dapat dihitung berdasarkan *Trading Volume Activity*

perbandingan jumlah saham i yang diperdagangkan pada saat t dengan jumlah keseluruhan saham i yang beredar saat t , yang dapat dirumuskan dengan (Pamungkas, 2015) :

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ diperdagangkan pada waktu ke } t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar pada waktu ke } t}$$

Keterangan :

TVA = *Trading Volume Activity*

Penelitian ini akan menguji bagaimana reaksi investor terhadap pengumuman pemindahan ibukota baru terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Berikut hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini :

1. Ha1 : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan sesudah terjadi pemindahan Ibukota baru pada Perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ha2 : Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah terjadi pemindahan Ibukotabaru pada perusahaan sector Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif dimana bentuk penelitian studi peristiwa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu. Jenis penelitian ini adalah *event study* dan sasaran penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 (Sasongko et al., 2015).

Pemilihan populasi dan sampel perusahaan sektor pertambangan ini terkait dengan pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang akan dipindahkan ke Kalimantan Timur. Diketahui dari data sampel perusahaan sektor pertambangan 80% perusahaan bergerak pada bidang pertambangan batu bara dan 20% perusahaan mereka bergerak pada sektor pertambangan lain seperti emas, nikel, tembaga, besi, minyak bumi dan gas. Populasi penelitian pada sektor pertambangan sebanyak 47 perusahaan yang diambil dari data di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data numerik dan bertujuan untuk mengembangkan serta menguji teori dan fakta yang ada lalu dideskripsikan menggunakan data statistik (Sasongko et al., 2015).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang menjadi alasan pemilihan sampel yaitu, Melakukan perdagangan selama periode waktu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa, yaitu mulai tanggal 19 Agustus 2019 sampai 1 September 2019. Populasi tersebut kemudian diambil sampel penelitian, dimana untuk mengambil sampel penelitian ini menggunakan metode *metode purposive sampling* dengan kriteria. Sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria, kemudian dilakukan pengurangan pada nilai ekstrim yang terjadi pada 6 perusahaan. Pengurangan nilai ekstrim ini bertujuan agar tidak mengurangi hasil dari penelitian. Total sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan sektor pertambangan.

Analisis penelitian ini adalah teknik analisis *event study* untuk mengolah dan juga menghitung data yang diperoleh. Metodologi untuk *event study* yakni dengan cara mengumpulkan data perusahaan yang diteliti, menentukan hari atau tanggal pengumuman peristiwa, menentukan

periode penelitian, mengamati *abnormal return* pada masing-masing perusahaan, dan mengamati volume perdagangan selama periode yang ditentukan atau *trading volume activity*. Setelah itu dilakukan pengolahan data pada masing-masing variabel (Sasongko et al., 2015).

Setelah pengolahan data sudah dilakukan maka analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian pada masing-masing hasil dari setiap perusahaan pada *abnormal return* dan *trading volume activity*. Pengujian analisis dilakukan dengan menggunakan statistik *parametrik paired t-test*. Namun sebelum melakukan pengujian data yang harus dilakukan 2 uji yaitu uji deskriptif dan uji normalitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan analisis *paired sample t-test* (uji t berpasangan). Uji *paired sample t-test* digunakan ketika data didistribusikan normal. Jika data didistribusikan tidak normal akan menggunakan pengujian non parametrik *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* baik sebelum dan sesudah pengumuman pemindahan ibukota baru tahun 2019 pada sektor pertambangan. Berikut adalah hasil uji data statistik dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 sebagai berikut :

Tabel. 1
Hasil Uji Deskriptif *Cumulative Abnormal Return* dan
Cumulative Trading Volume Activity
(IBM SPSS statistics 20)

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAR_Sebelum | 36 | -,14808 | ,30761 | -,0118360 | ,07778156 |
| CAR_Sesudah | 36 | -,04788 | 8,77550 | ,2556137 | 1,46217427 |
| CTVA_Sebelum | 36 | ,00000 | ,02532 | ,0035791 | ,00666704 |
| CTVA_Sesudah | 36 | ,00000 | ,02694 | ,0031193 | ,00648313 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

(data diolah tahun 2020)

Hasil analisis deskriptif pada variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang menunjukkan nilai yang terendah dan nilai yang tertinggi. Nilai tertinggi untuk rata-rata *cumulative abnormal return* sebelum peristiwa terdapat pada sebesar 0,30761, sedangkan nilai terendah sebesar -0,14808. Nilai tertinggi untuk rata-rata *cumulative abnormal return* sesudah peristiwa terdapat sebesar 8,775, sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar -0,04788.

Dengan membandingkan *standard deviasi* dengan nilai rata-rata *cumulative abnormal return* menunjukkan bahwa adanya penyimpangan pada periode sebelum peristiwa dan penyimpangan terjadi pada sesudah peristiwa dengan nilai maksimum lebih tinggi dari pada *standard deviasinya*. Untuk itu dalam variabel *abnormal return* menunjukkan adanya penyimpangan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa.

Hasil analisis deskriptif pada variabel *cumulative trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 yang menunjukkan nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai tertinggi untuk rata rata *cumulative trading volume activity* sebelum peristiwa terdapat sebesar 0,02532, sedangkan nilai rata rata terendah sebesar 0,00000. Nilai tertinggi untuk rata rata *trading volume activity* sesudah peristiwa terdapat sebesar 0,2694, sedangkan nilai terendah sebesar 0,00000.

Hasil rata rata *cumulative trading volume activity* menunjukkan adanya penyimpangan baik dari periode sebelum maupun sesudah peristiwa dengan nilai rata rata lebih besar dari *standart deviasinya*.

Penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogorof Shapiro-walk* untuk pengujian normalitas data dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikasi lebih dari > 0,05 maka didistribusikan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari < 0,05 maka tidak didistribusikan normal. Berikut tabel uji normalitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 :

Tabel. 2
Uji Normalitas *Cumulative Abnormal Return* dan
CumulativeTrading Volume Ctivity
(IBM SPSS statistics 20)

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| CAR_Sebelum | ,139 | 36 | ,078 | ,861 | 36 | ,000 |
| CAR_Sesudah | ,478 | 36 | ,000 | ,187 | 36 | ,000 |
| CTVA_Sebelum | ,332 | 36 | ,000 | ,603 | 36 | ,000 |
| CTVA_Sesudah | ,344 | 36 | ,000 | ,547 | 36 | ,000 |

Analisis data pada penelitian ini < dari 50 sampel sehingga hasil yang dilihat pada uji normalitas dari variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* ditunjukkan pada tabel *Shapiro-Wilk*. Berikut uraian dari hasil uji normalitas:

Tabel. 3
Hasil uji Normalitas
(IBM SPSS statistics 20)

| Variabel | Sig | Keterangan |
|--------------|-------|------------------------------|
| CAR_sebelum | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |
| CAR_sesudah | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |
| CTVA_sebelum | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |

| | | |
|--------------|-------|------------------------------|
| CTVA_sesudah | 0,000 | Tidak didistribusikan normal |
|--------------|-------|------------------------------|

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel 1 dan variabel 2 dinyatakan tidak didistribusikan normal. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji non parametik wilcoxon.

1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang pertama pada penelitian ini adalah “terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemindahan ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia” dan kriteria taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji non parametrik *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4

Hasil Uji non parametrik *wilcoxon cumulative abnormal return*
(IBM SPSS statistics 20)

| Paired Samples Test | | | | | | | |
|---------------------|-------------|--------------------|----------------|--------------------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | | | |
| Pair 1 | CAR_Sebelum | - | | | | | |
| | - | ,26744 | 1,46519794 | 24419966 | -1,095 | 35 | ,281 |
| | CAR_Sesudah | 966 | | | | | |

(data diolah tahun 2020)

Hasil pengujian *cumulative abnormal return* dengan menggunakan non parametrik *wilcoxon* sebelum dan sesudah peristiwa dapat dilihat nilai sig hasil lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dalam kriteria pengujian hipotesis ($\text{sig} > 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis maka hasilnya pada hipotesis pertama “tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemindahan ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis yang diperkirakan pada penelitian ini adalah “terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemindahan ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia” dan kriteria taraf signifikansi sama yakni 0,05 atau 5%. Hasil uji non parametrik *wilcoxon* pada hipotesis ke 2 adalah sebagai berikut:

Tabel. 5

Hasil Uji non parametrik *wilcoxon cumulativetrading volume activity*
(IBM SPSS statistics 20)

| Paired Samples Test | | | | | | | |
|---------------------|--------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | | | |
| Pair 1 | CTVA_Sebelum - CTVA_Sesudah | ,00045987 | ,00213417 | ,00035570 | 1,293 | 35 | ,205 |

(data diolah tahun 2020)

Hasil dari pengujian *trading volume activity* dengan menggunakan non parametrik *wilcoxon* sebelum dan sesudah peristiwa dapat dilihat nilai sig hasil lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dalam kriteria pengujian hipotesis ($\text{sig} > 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis maka hasilnya pada hipotesis kedua adalah “ tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemindahan ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

PEMBAHASAN

Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* ini disebabkan reaksi pasar modal terkait pengumuman resmi ibukota baru terjadi disekitar hari hari dimana belum resmi pengumuman diterbitkan. Sebelum resmi diumumkan pemindahan ibukota baru, informasi tersebut sudah banyak di ketahui oleh masyarakat, sehingga reaksi para investor ini terjadi pada hari hari sebelum pengumuman resmi dilakukan. Seperti halnya pada Kamis 22 Agustus 2019 diulas langsung oleh Redaksi CNBC Indonesia, (2019) pada pertemuan badan Pertanahan yang tidak sengaja dikemukakan langsung oleh beberapa menteri terkait lokasi pemindahan ibukota baru (Ronna Nirmala, 2019).

Kemudian disusul isu tepat pada satu hari sebelum diumumkan berita ini di ulas langsung oleh beritagar.id, (2019) yakni Minggu 25 Agustus 2019 ini mengenai permintaan izin terhadap DPRD terkait pemindahan ibukota baru tahun 2019 yang akan diumumkan pada esok harinya (Victory, 2019). Pada saat pengumuman ibukota baru tepatnya pada tanggal 26 Agustus ini malah tidak menimbulkan reaksi bagi investor dalam menanamkan modalnya atau pengumuman ini memiliki reaksi sebelum dilakukan pengumuman resmi. Jika pengumuman ibukota baru belum diketahui oleh masyarakat dan pengumuman diumumkan secara langsung tepat mendadak dan bersifat rahasia ini mungkin akan terjadi reaksi bagi para investor untuk berlomba mendapatkan keuntungan di pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, pengujian variabel *abnormal return* atau hipotesis 1 menggunakan uji non parametrik *wilcoxon* dengan hasil nilai rata rata sig *comulative abnormal return* (CAR) adalah 0,281 atau hasilnya $> 0,05$. Kemudian untuk hasil perhitungan sig nilai rata rata *average abnormal return* (AAR) adalah 0,281 atau hasilnya $> 0,05$. Hasil uji variabel *abnormal return* baik dari *comulative* dan *average* sebelum dan sesudah peristiwa semuanya menunjukkan sig lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan. Untuk itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 ini tidak terdapat kandungan informasi yang mempengaruhi reaksi pasar modal dalam menentukan investasi di pasar modal.
2. Tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman ibukota baru tahun 2019 pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efeek Indonesia, pengujian variabel *trading volume activity* atau hipotesis 2 juga menggunakan uji non parametrik *wilcoxon* dengan nilai sig rata rata *comulative trading volume activity* (CTVA) adalah 0,205 atau hasilnya $> 0,05$. Kemudian hasil nilai sig rata rata *average trading volume activity* (ATVA) adalah 0,643. Hasil dari uji variabel baik dari hasil nilai rata rata *comulative* dan *average* sebelum dan sesudah peristiwa semuanya menunjukkan lebih besar dari keirteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa peristiwa pengumuman ibukota baru tahun 2019 ini tidak terdapat kandungan informasi yang mempengaruhi reaksi pasar modal dalam menentukan investasi di pasar modal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyampaikan saran, bagi investor apabila terdapat informasi terkait pengumuman serupa ataupun hal politik yang bersifat lokal maka investor harus mempertimbangkan dalam mengambil tindakan untuk melakukan investasi dipasar modal. Bagi peneliti selanjutnya apabila jika melakukan penelitian serupa terkait tentang *event study* harus lebih memperpanjang pemilihan periode hari penentuan jika menggunakan periode jendela, supaya hasil penelitian lebih akurat dan memperkuat hasil penelitian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak sehingga hasil penelitian akan lebih mmeperkuat penelitian. Kemudian menambahkan jumlah variabel baru dalam melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, J. (2010). METODOLOGI PENELITIAN BISNIS SALAH KAPRAH DAN PENGALAMAN – PENGALAMAN. *Yogyakarta: BPFE*, 1–15.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Iniversitas Gadjah Mada YOGYAKARTA.
- Kusdarmawan, P. A., & Abundanti, N. (2018). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan Di Bei Periode 2011-2015. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3827. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p14>
- Kusumayanti, K. R., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kemenangan Donald Trump Dalam Pilpres Amerika Serikat 2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 1713. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p01>
- Pamungkas, A. (2015). PENGARUH PEMILU PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2014 TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Sebagai Anggota Indeks Kompas100). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 21(2), 85831.
- Ronna Nirmala. (2019). *berita tgl 22*. beritagar.id.
- Sasongko, J., Widiyanti, M., & Saggaff, T. (2015). Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Presiden Ri 2014 (Studi Pada Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jembatan*, 12(1), 37-50–50. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v12i1.3123>
- Victory, E. G. (2019). *berita tgl 25*. www.vice.com.

Artikel - Dampak Pemindahan

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

2%

2

ocs.unud.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%